BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputihan adalah kondisi yang ditandai dengan keluarnya cairan putih berlebihan dari vagina (Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, 2020). Keputihan diklasifikasikan menjadi dua jenis: normal (fisiologis) dan abnormal (patologis); kondisi ini biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan pH vagina. Setiawati (2023) mencatat bahwa wanita muda lebih rentan terhadap keputihan karena kurangnya pengetahuan dan kebersihan genital yang tidak memadai.

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO),* 45% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan dua kali atau lebih, dan 75% dari semua wanita pasti akan mengalaminya setidaknya sekali seumur hidup mereka., Angka tersebut menggambarkan bahwa keputihan merupakan kondisi yang sangat umum dan hampir dialami oleh sebagian besar perempuan, sementara di kawasan Eropa prevalensinya lebih rendah yaitu sekitar 25%. Di Indonesia, angka kejadiannya jauh lebih tinggi, mencapai 50% dan terus meningkat hingga 70% (Pradnyandari, n.d. 2019) salah satunya dipengaruhi oleh kondisi iklim yang lembap sehingga mendukung pertumbuhan jamur penyebab keputihan abnormal. Situasi ini berdampak pada meningkatnya risiko infeksi saluran reproduksi terutama pada remaja putri yang sedang berada pada fase pubertas, di mana pengetahuan mengenai perawatan organ intim sering kali masih terbatas (Herdayani, 2020).

Tingginya kasus keputihan, di mana 75% wanita di dunia pernah mengalaminya, 45% mengalami dua kali atau lebih, dan di Indonesia mencapai 50–70%, menunjukkan bahwa banyak remaja putri belum memahami cara menjaga kebersihan diri, khususnya di area kewanitaan. Meskipun keputihan sering dianggap sebagai kondisi yang wajar, anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Keputihan dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan, yang justru dapat memperparah kondisi tersebut. Selain itu, keputihan juga dapat menjadi indikasi awal adanya suatu penyakit (Noviyanti Harahap, 2024). Tanpa edukasi yang jelas

dan mudah dipahami, kesalahan dalam menjaga kebersihan diri dapat terus berulang dan menyebabkan masalah keputihan semakin sering terjadi (Pondaang & Januar Dwi Christy, 2023).

Salah satu upaya mencegah keputihan tidak normal dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kebersihan area kewanitaan. Edukasi menggunakan media animasi dilakukan dengan menampilkan materi dalam bentuk video bergerak yang memadukan gambar, teks singkat, suara narasi, dan ilustrasi situasi sehari-hari sehingga informasi mudah dipahami oleh remaja. Melalui media animasi, remaja dapat mengetahui penyebab keputihan tidak normal, membedakan keputihan normal dan tidak normal, serta memahami langkah pencegahannya, seperti Sering mengganti pakaian dalam dan kenakan pakaian yang nyaman dan menyerap keringat., serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui edukasi ini, remaja putri diharapkan lebih paham dan mampu menjaga diri sehingga risiko keputihan abnormal dapat berkurang. (Dungga,E.F & Indiarti., 2023)**.**

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI, 2020), 49,9% remaja putri di Indonesia tidak mengetahui kapan mereka subur, dan 13% remaja putri tidak menyadari perubahan fisik yang mereka alami. Banyak remaja putri tidak mengetahui apa itu keputihan dan menganggapnya normal. Remaja putri enggan mencari pertolongan medis karena stigma yang melekat pada keputihan. (SDKI, 2020)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, jumlah penduduk usia 15-19 tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus infeksi yang terjadi dan didalam akibat yang berawal dari keputihan sebanyak 75%. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah keputihan bukan hanya terjadi pada individu, melainkan telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang berkembang di lingkungan remaja. Jika keputihan yang tidak normal ini tidak disadari sejak awal, remaja putri bisa mengalami berbagai dampak, mulai dari rasa tidak nyaman, bau tidak sedap, gatal, hingga infeksi saluran reproduksi. Infeksi yang tidak ditangani dapat

mengganggu aktivitas belajar,menurunkan rasa percaya diri, dan menyebabkan masalah kesehatan lebih serius di kemudian hari (Marwati.,2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maliki, Rahman, dan Putra (2020), video animasi sangat meningkatkan pemahaman anak perempuan tentang kesehatan reproduksi. (p = 0,000). Media animasi mampu menarik perhatian karena mengombinasikan visual bergerak, teks, dan audio

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media animasi berhasil meningkatkan pemahaman anak perempuan, masih terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian umumnya dilakukan pada sampel terbatas dan dalam waktu pengamatan yang singkat sehingga belum menggambarkan daya ingat jangka panjang atau perubahan perilaku. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menilai peningkatan pengetahuan tanpa mengevaluasi sikap dan praktik kesehatan reproduksi, serta berpotensi dipengaruhi bias jawaban responden. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas dan evaluasi yang lebih komprehensif.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh para peneliti pada tahun 2025 di SMP Negeri 1 Kutalimbaru mengungkapkan bahwa populasi siswa kelas delapan terdiri dari 118 siswa, 40 dari kelas VIIIA, 39 dari kelas VIIIB, dan 39 dari kelas VIIIC. Sebanyak 54 responden dipilih dari populasi ini. Meskipun beberapa remaja putri sudah mengetahui gejala keputihan abnormal, banyak yang belum mengetahui cara menghindarinya. Akibatnya, penggunaan media animasi merupakan alat yang tepat untuk pendidikan kesehatan karena dapat menyampaikan informasi secara singkat, menghibur, dan mudah diakses oleh remaja. Media animasi menarik perhatian dengan grafik, teks, dan audio yang bergerak, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Dengan mempertimbangkan hal ini, para peneliti sedang menyiapkan sebuah studi berjudul "Efektivitas Media Animasi untuk Mendidik Remaja Putri tentang Keputihan Abnormal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru di Prefektur Deli Serdang."

A. Rumusan Masalah

Apakah edukasi menggunakan media animasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan yang tidak normal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru pada tahun 2026

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media animasi dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang keputihan tidak normal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus
   1. Mengetahui tingkat penegatahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan madia animasi tentang keputihan yang tidak normal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.
   2. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi menggunakan media animasi tentang keputihan tidak normal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.
   3. Mengetahui efektifitas edukasi menggunakan media animasi tentang keputihan yang tidak normalterdapat peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada efektivitas strategi pembelajaran yang menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan abnormal di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian ilmiah tentang efektivitas intervensi pendidikan yang menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan anak perempuan tentang keputihan abnormal. Temuan studi ini dimaksudkan untuk membantu memajukan teori pendidikan kesehatan dan komunikasi kesehatan, khususnya dalam hal

efektivitas media audiovisual dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan intervensi edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan media yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, khususnya pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan empiris kepada para cendekiawan mengenai pengembangan, implementasi, dan mengevaluasi edukasi menggunakan media animasi tentang keputihan yang tidak normal. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini juga meningkatkan kompetensi peneliti dalam pelaksanaan metode penelitian edukasi kesehatan serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat membantu sekolah memilih materi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, khususnya keputihan. yang tidak normal. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pembinaan kesehatan remaja melalui kegiatan UKS, penyuluhan kesehatan, maupun kerja sama dengan puskesmas. Selain itu, penelitian ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas edukasi personal hygiene sehingga dapat mencegah terjadinya masalah keputihan yang tidak normal pada remaja putri di tingkat SMP.

c. Bagi Istitusi

Penelitian ini membantu memajukan pengetahuan ilmiah dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan peneliti. khususnya dalam bidang promosi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi akademik dalam penyusunan bahan ajar, seminar, maupun kegiatan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media

edukasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat peran institusi dalam menghasilkan karya ilmiah aplikatif yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

No	Nama, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Sari N, 2021	Dampak pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pemahaman remaja putri tentang keputihan.	Pre-experimental (one group pretest-posttest)	Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan perempuan muda. secara signifikan	Menggunakan metode ceramah dan leaflet, bukan media animasi
2	Wulandari D, 2022	Efektivitas Media leaflet tentang pengetahuan kebersihan personal hygiene untuk remaja putri	Quasi-experimental	Media leaflet meningkatkan pengetahuan, namun peningkatannya sedang	Tidak menggunakan media audio-visual dan tidak fokus pada keputihan abnormal
3	Hidayati L, 2020	Pendidikan kesehatan tentang kebersihan pribadi. terhadap Pencegahan Keputihan pada Remaja	Pre-experimental	Edukasi personal hygiene meningkatkan perilaku pencegahan keputihan	Fokus pada perilaku, bukan peningkatan pengetahuan
4	Rahmawati E, 2024	Media Animasi dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja	Quasi-experimental	Media animasi efektif meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi	Tidak meneliti topik keputihan abnormal secara khusus